

## Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas V SDN 06 Kota Mukomuko

Anis Sundaeni \*<sup>1)</sup>, Arwin <sup>2)</sup>

<sup>1-2)</sup> Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: [anissundaeni@gmail.com](mailto:anissundaeni@gmail.com) \*<sup>1)</sup>, [arwinrasyid62@gmail.com](mailto:arwinrasyid62@gmail.com) <sup>2)</sup>

### ARTICLE INFO

**Article history:**

Received : 21-05-2023

Revised : 09-08-2023

Accepted : 13-08-2023

Published : 17-08-2023

### ABSTRACT

*This study aims to improve student learning outcomes in integrated thematic learning using the Discovery Learning model in class V SDN 06 Mukomuko City. This type of Classroom Action research with qualitative and quantitative approaches. Consisting of two cycles with the stages of planning, implementing, observing, and reflecting. The research subjects were teachers and 15 fifth-grade students at SDN 06 Mukomuko City. The results showed that the RPP experienced an increase in cycle I with an average of 85% (B) in cycle II to 95% (SB). The assessment of the teacher aspect experienced an increase in cycle I with an average of 89.06% (B) and cycle II to 96.87% (SB). The assessment of student aspects experienced an increase in cycle I obtaining an average score of 87.5% (B) and cycle II to 93.75% (SB). Integrated thematic learning outcomes also increased the knowledge of cycle I obtaining an average score of 80.92 (B) and cycle II to 90.22 (SB). And the skills of the first cycle 80.09 (B), increased in the second cycle 92.22 (SB). So, the use of the Discovery Learning learning model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in class V SDN 06 Mukomuko City.*

### Keywords:

*Learning outcomes  
Integrated Thematic  
Discovery Learning  
Model  
Elementary School*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas V SDN 06 Kota Mukomuko. Jenis penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Terdiri dari dua siklus dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian guru dan 15 siswa kelas V di SDN 06 Kota Mukomuko. Hasil penelitian menunjukkan pada RPP mengalami peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 85% (B) pada siklus II menjadi 95% (SB). Penilaian aspek guru mengalami peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 89,06% (B) dan siklus II menjadi 96,87% (SB). Penilaian aspek siswa mengalami peningkatan pada siklus I memperoleh skor rata-rata 87,5% (B) dan siklus II menjadi 93,75% (SB). Hasil belajar tematik terpadu juga meningkat pada pengetahuan siklus I memperoleh skor rata-rata 80,92 (B) dan siklus II menjadi 90,22 (SB). Dan keterampilan siklus I 80,09 (B), meningkat pada siklus II 92,22 (SB). Jadi, penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 06 Kota Mukomuko.

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu termasuk salah satu ciri-ciri kurikulum 2013, dimana pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengaitkan atau memadukan beberapa materi ajar menjadi satu tema, dan berpusat pada peserta didik (Mulyadi et al., 2017).

Pembelajaran tematik terpadu pada dasarnya membantu peserta didik lebih aktif dalam belajar. Menurut (Watipah, 2019) pembelajaran tematik ini mendorong peserta didik untuk melakukan, menemukan, dan mengalami secara konstektual berdasarkan sumber daya yang dimiliki. Karena dengan langsung melakukan dan mengalami sendiri pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Dalam pembelajaran tematik terpadu, peran RPP sangat penting untuk efektifitas proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa. Karena RPP sangat membantu guru agar pembelajaran di kelas terjadi secara terstruktur dan efektif. Sebagaimana menurut Susetya (2017, p. 134) "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan efektif".

Dalam pembelajaran tentunya dibutuhkan pembelajaran yang ideal baik dari guru maupun peserta didik. Menurut (Hariyanto, 2021) ada tujuh kriteria yang harus dimiliki oleh seorang guru agar pembelajaran ideal, yaitu: (1) Sifat, guru harus memiliki sifat antusias, memberi rangsangan, mendorong peserta didik untuk maju (2) Pengetahuan, memiliki pengetahuan yang memadai dalam mata pelajaran yang diampunya (3) Apa yang disampaikan, mampu memberikan jaminan bahwa materi yang disampaikannya mencakup semua unit bahasan (4) Bagaimana mengajar, mampu menjelaskan berbagai informasi secara jelas dan terang serta mampu menerapkan metode mengajar secara variariasi (5) Harapan, mampu memberikan harapan kepada peserta didik dan mampu membuat peserta didik akuntabel (6) Reaksi guru terhadap peserta didik, mau dan mampu menerima berbagai masukan, risiko, tantangan dan selalu memberikan dukungan kepada peserta didik (7) Manajemen, mampu menunjukkan keahlian dalam perencanaan, pengorganisasian, dan memiliki teknik dalam mengontrol kelas. Kemudian, menurut Kemendikbud (2014) peserta didik yang ideal perlu bersikap kreatif, *attentive* atau perhatian, *talk- active* atau aktif berbicara, disiplin, *obedient* atau kepatuhan, dan *good* atau sifat baik.

Namun dalam kenyataannya masih ditemukan permasalahan dalam aktivitas pada pembelajaran tematik terpadu seperti jurnal, (Arwin, 2018) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa berdasarkan hasil observasinya masalah siswa kelas IV SD Negeri 01 Kota Pariaman bahwa peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, hal ini terlihat pada pesera didik kurang tanggap dengan pertanyaan guru, sehingga sebagian besar tidak dapat menjawab pertanyaan guru., sehingga proses aktivitas belajar menjadi semu dan tidak variatif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti mulai dari tanggal 18 Oktober hingga 21 Oktober 2022 di Kelas V SD Negeri 06 Kota Mukomuko, pada pembelajaran tema 4 (Sehat Itu Penting), Subtema 2 (Gangguan Kesehatan Pada Organ Peredaran Darah), pembelajaran 3 dengan muatan materi PPKN,

Bahasa Indonesia, dan IPS yaitu belum berjalan semestinya. Pada tanggal 18 Oktober hingga 20 Oktober, penulis mengamati kegiatan guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung didalam kelas. Pembelajaran di kelas tersebut masih didominasi oleh guru dimana pembelajaran belum mengembangkan model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik aktif dan terfokus pada pembelajaran sehingga belum sesuai dengan kondisi ideal pembelajaran yang seharusnya. Selanjutnya pada tanggal 21 oktober 2022 berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan yaitu permasalahan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dari hasil observasi dan wawancara secara keseluruhan, maka peneliti menemukan adanya permasalahan, permasalahannya yaitu (1) Pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada guru (*teacher centered*); (2) pembelajaran belum memberikan pengalaman langsung peserta didik pada proses pembelajaran (3) pembelajaran masih belum bisa mengaktifkan peserta didik; (4) peserta didik belum diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri pengetahuan dan materi pembelajaran yang akan dicapai; (5) Pelaksanaan pembelajaran masih belum terencana dengan baik sehingga, aktivitas pembelajaran masihi belum terlihat menyenangkan (6) peserta didik belum diberikan kesempatan untuk berfikir dan menemukan hasil akhir di dalam pembelajaran. (7) ketika guru memberikan pertanyaan hanya sedikit yang menjawab. (8) di akhir pembelajaran guru langsung menutup pembelajaran dengan memberikan PR.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut ditindak lanjuti agar terwujudnya pembelajaran yang diharapkan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran model *Discovery Learning*. Menurut (Hosnan et al., 2020) dengan penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran peserta didik menjadi aktif dan bersemangat dimana peserta didik dituntut untuk menyelidiki, menemukan sendiri jawaban atas permasalahan yang dihadapi, dengan begitu membuat peserta didik dapat menuangkan ide dan pendapatnya masing-masing.

Selain itu pada model *Discovery Learning* ini diharapkan terjadi perubahan tingkah laku pada langkah- langkah dalam pembelajaran yang memberikan peluang kepada peserta didik secara maksimal dalam berfikir logis, kritis dan sistematis untuk mengembangkan kemampuan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor ( Hanfiah dan Cucu Suhana dalam Faisal, 2014).

Keberhasilan dari penerapan model *Discovery Learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian, seperti : (Dasmianti & Melva Z, 2021) dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Tema 8 Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SDN 02 Jambak Pasaman terlihat bahwa Model *Discovery Learning* : a) hasil penilaian RPP pada siklus I 80,68% naik pada siklus II menjadi 93,18%. b) hasil aktivitas guru pada siklus I 79,68% naik pada di siklus II 90,625%. c) hasil aktivitas peserta didik pada siklus I 78,12% naik di siklus II 90,625%. d) hasil belajar peserta didik, pada siklus I dengan rata-rata 71,71 (47,37%), meningkat pada siklus II dengan rata-rata 82,94 (89,47%).

---

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas V SDN 06 Kota Mukomuko.”

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif atau metode kombinasi. Dari menurut Suharsimi (2015) menjelaskan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak perlakuan tersebut.

Sesuai dengan pendapat tersebut Susilowati (2018) juga mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat pada siswa hal ini didukung bahwa Penelitian ini dapat melatih berpikir kritis dan sistematis mulai dari merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, dan merefleksi.

### 2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 06 Kota Mukomuko. Penelitian ini dilakukan pada semester II bulan Februari tahun ajaran 2022-2023 di kelas V SDN 06 Kota Mukomuko. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus I dilakukan dua kali pertemuan, pada pertemuan 1 dilaksanakan tanggal 06 Februari 2023 dan pertemuan 2 dilaksanakan tanggal 13 Februari. Sedangkan siklus II dilaksanakan hanya 1 kali pertemuan yaitu tanggal 20 Februari 2023.

### 2.3. Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 06 Kota Mukomuko berjumlah 15 orang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Dan yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi (guru) dan guru kelas V SDN 06 Kota Mukomuko sebagai pengamat (*observer*).

### 2.4. Prosedur

Prosedur proses yang akan dilakukan penelitian. Dimana tahap-tahap yang akan ditempuh adalah sebagaimana menurut (Arikunto, 2014) “Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu: tahap planning (perencanaan), tahap acting (pelaksanaan), tahap observing (pengamatan), dan reflecting (mengulas).

## 2.5. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu hasil pengamatan observasi dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Menggunakan Model *Discovery Learning* Di Kelas V SDN 06 Kota Mukomuko. Sedangkan data kuantitatif yaitu data hasil pengamatan, perencanaan dan pelaksanaan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik tes dan non tes. Instrumen atau alat penelitian yang dilakukan dengan Lembar Observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik dan butiran tes serta nontes.

## 2.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Kunandar (2016), dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti, yakni data kuantitatif berhubungan dengan nilai hasil belajar peserta didik dan data kualitatif data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang menggambarkan kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik pada aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Analisis data kuantitatif terhadap hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan persentase yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014: 146) nilai kuantitatif dapat dilihat dari hasil tes peserta didik dengan skala 1-4 dan 0-100 dan KBM 70 untuk menghitung persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} : \frac{\text{skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

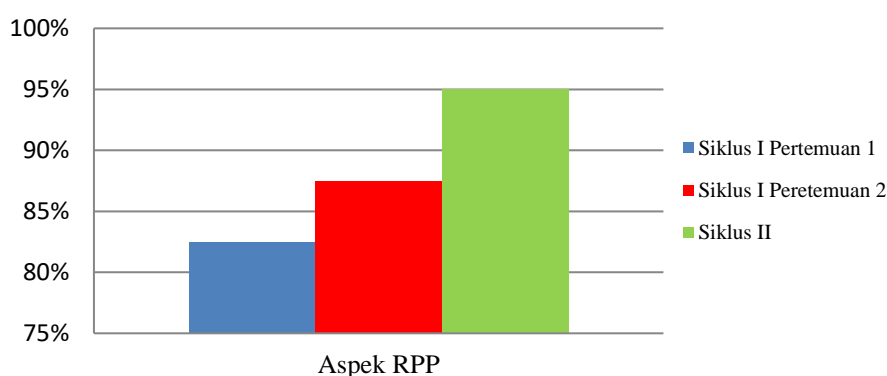
## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Perencanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning*

Perencanaan yang dilakukan peneliti adalah melakukan proses perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tindakan menggunakan model *Discovery Learning*. Kemudian, peneliti dapat memilih tema, subtema, dan pembelajaran yang akan dikembangkan dengan model *Discovery Learning* di kelas V semester II.

Hasil observasi pada RPP siklus I pertemuan 1 masih terlihat beberapa kekurangan pada komponen penilaian yang belum ditemukan dalam RPP sehingga hasil yang diperoleh adalah 82,5% (B). kemudian, pada siklus I pertemuan 2 juga masih ditemukan beberapa komponen yang masih perlu di perbaiki tetapi sudah mengalami peningkatan sehingga pada siklus ini memperoleh hasil yaitu 87,5% (B). Jadi, untuk hasil penilaian RPP secara keseluruhan pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 memperoleh hasil rata-rata yaitu 85% dengan kualifikasi baik (B).

Pada siklus II penilaian RPP terjadi peningkatan yang lebih baik dibanding siklus I, dimana memperoleh hasil rata-rata 95% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pada siklus II ini peneliti sudah dapat merancang RPP dengan maksimal dan sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat pada penilaian RPP yaitu identitas sekolah (nama satuan Pendidikan); identitas mata pelajaran (tema/subtema); kelas/semester; materi pokok; alokasi waktu; tujuan pembelajaran; kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; materi pembelajaran; metode pembelajaran; media pembelajaran; sumber belajar; dan Langkah-langkah pembelajaran; penilaian hasil pembelajaran (Parwati, 2018). Hasil pengamatan RPP dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1. Hasil Pengamatan RPP**

### 3.2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning*

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada kelas V tema 7 (Peristiwa Dalam Kehidupan) dan disesuaikan dengan tahapan yang digunakan pada model *Discovery Learning*. Pada pelaksanaannya peneliti berperan sebagai praktisi (guru) dan guru kelas berperan sebagai observer. Dan pelaksanaan tindakan ini terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

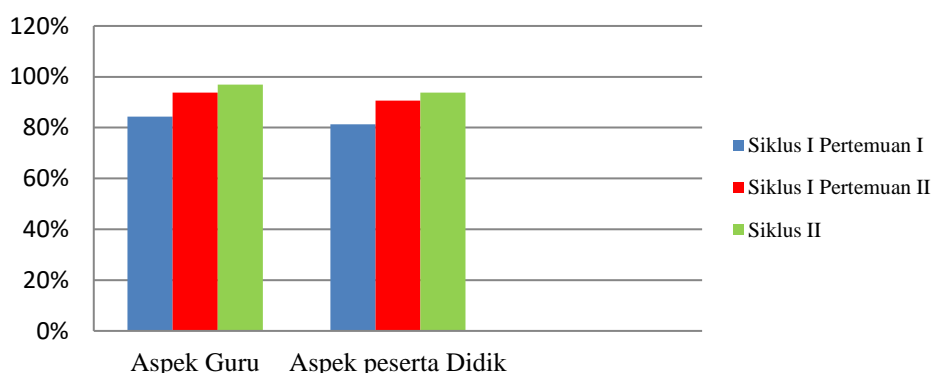
Hasil pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran ini terdapat 2 aspek yang diamati yaitu aspek guru dan aspek peserta didik. Penilaian aspek guru pada siklus I pertemuan 1 diperoleh hasil 84,37% (B) dan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh hasil 93,75% (SB). Jadi, hasil penilaian keseluruhan pada siklus I adalah 89,06% (B). Kemudian terjadi peningkatan hasil Penilaian aspek guru pada siklus II yang lebih baik dibanding siklus I, dimana memperoleh hasil 96,87% (SB).

Kemudian, hasil pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran pada aspek peserta didik. Penilaian aspek peserta didik pada siklus I pertemuan I diperoleh hasil 81,25% (B) dan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh hasil 90,62% (SB). sehingga hasil penilaian keseluruhan pada



siklus I adalah 87,5% (B). Kemudian terjadi peningkatan hasil Penilaian aspek peserta didik pada siklus II yang lebih baik dibanding siklus I, dimana memperoleh hasil 93,75% (SB).

Dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* dikelas V SDN 06 Kota Mukomuko sudah mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil pengamatan aspek guru dan peserta didik dapat dilihat pada gambar 2.



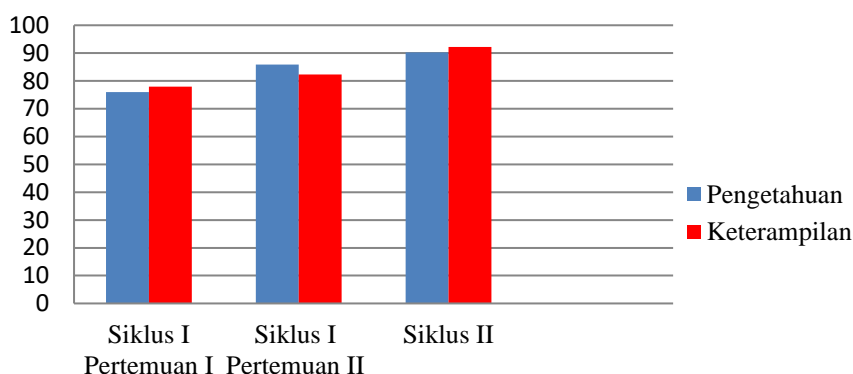
**Gambar 2. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran**

### 3.3. Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas V SDN 06 Kota Mukomuko mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II. Pada hasil belajar ranah pengetahuan peserta didik siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata 76. Siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata 85,83. Sehingga pada siklus I hasil belajar ranah pengetahuan diperoleh rata-rata keseluruhan adalah 80,92. Dan pada siklus II hasil belajar peserta didik ranah pengetahuan mengalami peningkatan dengan hasil menjadi 90,22.

Kemudian, Pada hasil belajar ranah keterampilan peserta didik siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata 77,89. Siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata 82,3. Sehingga pada siklus I hasil belajar ranah keterampilan diperoleh rata-rata keseluruhan adalah 80,9. Dan pada siklus II hasil belajar peserta didik ranah keterampilan mengalami peningkatan dengan hasil menjadi 92,20.

Jadi, berdasarkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* dikelas V SDN 06 Kota Mukomuko sudah mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II dengan kualifikasi sangat baik (SB). Peningkatan hasil belajar peserta didik siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 3.



**Gambar 3. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik**

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah pada Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas V SDN 06 Kota Mukomuko sudah meningkat, hal ini terlihat dari hasil pengamatan RPP mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Kemudian pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas V SDN 06 Kota Mukomuko dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Discovery Learning*. Pada aktivitas guru dan peserta didik juga meningkat terlihat dari hasil lembar pengamatan guru dan siswa. Dan pada hasil belajar peserta didik menggunakan model *Discovery Learning* di kelas V SDN 06 Kota Mukomuko juga meningkat terlihat dari aspek penilaian pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh oleh peserta didik.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada Bapak Drs. Arwin, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan dan masukan serta nasehat kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian, terima kasih kepada Ibuk Yeni Murti, S.Pd. MM selaku kepala sekolah, guru kelas V Bapak Edi Amzoni, S. Pd dan peserta didik SDN 06 Kota Mukomuko yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan bagi peneliti dalam pelaksanaan penelitian. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini.



---

**DAFTAR RUJUKAN**

- Arwin, A. (2018). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Dengan Model Quantum Teaching Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i2.102699>
- Dasmianti & Melva Z. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Tema 8 Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas IV SDN 02 Jambak Pasaman*. 4(1), 1793–1803.
- Fitria, Y., Eliyasni, R., Yukitama, R. 2018. *Perubahan Belajar Sains Peserta didik Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Terintegrasi (Terpadu) Melalui Model Discovery Learning*. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. E-ISSN:2579-3403, P-ISSN: 2622-5069 Volume 2, Nomor 2, Desember 2018.
- Hariyanto, S. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar pada Tema 8 Menggunakan Model Discovery Learning*. 7, 3987–3993.
- Hosnan, S. M., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Dan Motivasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 239–249. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.318>
- Kunandar. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(3), 62. <https://doi.org/10.24036/e-jippsd.v10i3.10542>
- Luthfi, M. R. A., Huda, C., & Susanto, J. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V Tema 8 di SD Negeri 1 Selo Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 422. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i3.3902>
- Marisyah, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 4(3), 2191.
- Mulyadi, Marzuki, & Usman, A. (2017). Implementasi pembelajaran tematik terpadu berbasis lingkungan untuk perolehan kemampuan berpikir tingkat tinggi di sd. *Jurnal Inovasi*, 02, 1–15.
- Setianingrum, S., & Wardani, N. S. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Discovery Learning Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 149–158. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/9519>
- Silvani, S., & Yunisrul. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(3), 2890–2897. <https://doi.org/10.24036/e-jippsd.v10i3.10482>
- Suriani, A., Chandra, C., Sukma, E., & Habibi, H. (2021). Pengaruh Penggunaan Podcast dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 800–807. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.832>
- Susetya, B. (2017). Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik di SD N Gambiran Yogyakarta. *JURNAL TAMAN CENDIKIA VOL. 01 NO. 02 DESEMBER 2017*, 87(1,2), 149–200.

Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Edunomika*, 02(01), 36–46.

Ulumudin, I. (2019). Implementasi Penilaian Aspek Keterampilan Pada Kurikulum 2013 Jenjang Pendidikan Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 397, 1–6. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4236>

Watipah, Y. (2019). Nomor 1 Tahun 2019 Halaman 12-23. *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education JOURNAL ON TEACHER EDUCATION 1 NOMOR 1 TAHUN, 1*, 12–23.

Available online at:

